

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS: STRATEGI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PASCA PANDEMI COVID 19

Iwan Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Agus Hardiansyah<sup>2</sup>, Haris Firmansyah<sup>3</sup>,  
Maria Ulfah<sup>4</sup>, Husni Syahrudin<sup>5</sup> Suriyanisa<sup>6</sup>

Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura Pontianak<sup>1,6</sup>, Pendidikan Sejarah, Pendidikan  
Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>, Universitas Tanjungpura Pontianak<sup>3</sup>,  
Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak<sup>4,5</sup>

e-mail: \*<sup>1</sup>[iwan.ramadhan@untan.ac.id](mailto:iwan.ramadhan@untan.ac.id), <sup>2</sup>[muhagushardi@untirta.ac.id](mailto:muhagushardi@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[harisfirmansyah@untan.ac.id](mailto:harisfirmansyah@untan.ac.id),  
<sup>4</sup>[maria.ulfah@fkip.untan.ac.id](mailto:maria.ulfah@fkip.untan.ac.id) <sup>5</sup>[husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id](mailto:husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id) <sup>6</sup>[suriyanisa@student.untan.ac.id](mailto:suriyanisa@student.untan.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang diterapkan SMP Swasta Mujahidin Pontianak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif bahwa peneliti memperoleh data melalui pengamatan secara langsung dan menyempurnakan dengan wawancara dan memperoleh data berbentuk dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu strategi proses penerapan pembelajaran tatap terbatas telah sesuai dengan pedoman pembelajaran pada masa pandemi, seperti sarana dan prasarana penerapan protokol kesehatan yang membutuhkan bimbingan guru. Tidak hanya itu, penerapan strategi pembelajaran pada media pembelajaran berbasis teknologi dan kesiapan sekolah serta guru sebagai wali kelas yang berperan dalam mengelola pembelajaran yang lebih dari satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian strategi penerapan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar memiliki tugas lebih yang harus dikelola oleh guru dan tentunya telah sesuai dengan situasi dan kondisi pada pandemi agar strategi pembelajaran yang memiliki keterbatasan dalam durasi waktu dapat mencapai tujuan pada pendidikan jenjang menengah pertama untuk membentuk karakter siswa.

**Kata kunci:** Pasca Pandemi, Strategi, Pembelajaran terbatas

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the strategy of the limited face-to-face learning process that is applied at Mujahidin Private Junior High School. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. As in qualitative research that researchers obtain data through direct observation and refine it with interviews and obtain data in the form of documentation. The results of this study are the strategy of implementing limited face-to-face learning processes in accordance with learning guidelines during the pandemic, such as facilities and infrastructure for implementing health protocols that require teacher guidance. Not only that, the application of learning strategies to technology-based learning media and school readiness and teachers as homeroom teachers who play a role in managing learning that is more than one subject at the middle education level. Thus the strategy of implementing learning at the basic education level has more tasks that must be managed by the teacher and of course, it is in accordance with the situation and conditions in the pandemic so that learning strategies that have limitations in time can achieve the goals of middle-level education to shape the character of students.

**Keywords:** Post Pandemic, Strategy, Limited Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah ialah pendidikan yang memiliki tujuan untuk persiapan dalam melangkah ke pendidikan tinggi. (Sirajuddin kamal, 2018). Adapun definisi pendidikan menengah ialah lama belajar dengan jangka waktu 3 tahun dan merupakan tahapan proses pembelajaran

membentuk kepribadian siswa (Rahman et al., 2022).

Peralihan pembelajaran daring menjadi luring (tatap muka) pihak sekolah tentunya menyusun strategi yang menyesuaikan pembelajaran sebelumnya. Pandemi berdampak pada penutupan pembelajaran secara normal menjadi

serba online, mulai dari jenjang pendidikan rendah hingga tinggi (Jamilah, 2020).

Selama masa pembelajaran daring tuntun penguasaan teknologi oleh guru menjadi tantangan besar. (Elmasari et al., 2020) mengutarakan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu proses belajar guru dan siswa dengan keterbatasan dalam waktu pembelajaran. Di era ini untuk dapat bersaing dalam dunia teknologi, guru harus menerapkan pembiasaan dalam proses pembelajaran terhadap generasi penerus bangsa. Dengan demikian, hal ini merupakan tantangan bagi profesi guru (Adzan et al., 2021).

Selain masalah-masalah tersebut, tentunya masalah interaksi yang lebih sedikit daripada tatap muka menjadi faktor penurunan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran daring (online) (Abdullah, 2021). Sebagaimana dinyatakan oleh Nur, (2021) yaitu minimnya interaksi sosial merupakan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran daring (online).

Siswa yang memiliki pemahaman pengetahuan tidak hanya cukup untuk perkembangannya, namun harus terus dikembangkan melalui penciptaan interaksi dalam lingkungan sosialnya (Purnamasari, 2019).

Salah satu keterbatasan siswa pendidikan dasar dalam belajar di rumah yaitu keterbatasan pendidikan orang tua untuk membantu anaknya di rumah dan guru harus berperan sebagaimana guru di sekolah mereka (Indra Kartika Sari, 2021). Pembelajaran secara daring (online) selain tidak adanya kesiapan oleh orang tua, terdapat juga interaksi guru dan siswa yang sangat pasif (Angie et al., 2021).

Menurut Lubis (2020) bahwa salah satu peran yang tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi seperti saat ini ialah seorang guru. Guru bertugas untuk menyelenggarakan program yang dimiliki oleh sekolah, hal tersebut karena menjadi seorang guru merupakan tanggung jawab yang besar (Rahadian, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas sebagai usaha dalam melaksanakan pembelajaran

di masa pandemi, namun secara terbatas dan dengan keterbatasan (Mulianti, 2020). Adapun Pencapaian tujuan pendidikan akan dikategorikan berhasil dalam pembelajaran tatap muka terbatas jika persentasi kemampuan siswa mengikuti pembelajaran dengan capaian 70% (Marta, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, mengalami kekurangan dalam proses pelaksanaannya (Setiawan & Komalasari, 2020). Menurut (Amelia et al., 2021) bahwasanya pendidik dan tenaga pendidik wajib mematuhi protokol kesehatan dan seluruh warga sekolah wajib menggunakan masker, selalu adanya pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki area atau lingkungan sekolah, waktu kegiatan pembelajaran lebih terbatas, jarak antar siswa didalam kelas sesuai dengan protokol kesehatan dan kegiatan di luar belajar mengajar harus tetap menjaga protokol kesehatan dengan batasan gerak sosial atau interaksi sosialnya. Seringnya siswa mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan berinteraksi sesuai dengan protokol kesehatan dapat menurunkan dan mencegah penularan virus tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Krismiyati et al., 2021).

Menurut Sabaniah et al., (2021) bahwasanya walaupun pembelajaran tatap muka, namun dalam penerapannya ialah menerapkan strategi pembelajaran dengan berbagai keterbatasan, seperti waktu dan jumlah siswa.

Pelaksanaan pembelajaran, baik daring (online) maupun pembelajaran tatap muka terbatas, guru berperan penting dalam memperbaiki kemampuan siswa (Azizi, 2021). Guru memegang peran penting dalam mendorong kemampuan siswa untuk belajar disegala kondisi dengan berbagai upaya (Susanti et al., 2020).

Saragih et al., (2021) bahwa agar siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran, guru di tuntut untuk senantiasa memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan penuh inovatif. Tentu dari pemamapran diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bentuk deskriptif ialah perolehan hasil penelitian didapatkan dalam bentuk informasi, kalimat-kalimat serta informasi dari narasumber atau informan (Ahmadi et al., 2021).

Azmi et al., (2018) juga mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil penelitian berupa deskripsi serta gambaran yang jelas sangat tepat menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada pengumpulan data ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Swasta Mujahidin Pontianak dengan melibatkan 2 informan yaitu guru IPS dan Matematika. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa dan civitas academica SMP Swasta Mujahidin Pontianak dengan subyek penelitian ini siswa kelas VII dan guru IPS serta guru Matematika dan wali kelas. Selanjutnya, dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dilakukan beberapa tahapan. Diantara tahapan tersebut ialah reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data yang telah ditemui. Peneliti memperoleh data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tetap mengambil data yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, hal-hal yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMP Swasta Mujahidin Pontianak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, pengadaan fasilitas protokol kesehatan merupakan hal utama yang harus dilengkapi terlebih dahulu oleh sekolah. Selain vaksinasi yang didapatkan oleh seluruh warga sekolah serta persetujuan dari orang tua wali siswa, (Ramadanti, Melia, Imran, Iwan Ramadhan, Nuraini Asriati, 2022).

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka terbatas, orang tua sangat penting untuk dimintai saran atau masukan agar pelaksanaan pembelajaran secara luring dapat terlaksana. Sebagaimana yang dilakukan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut (Sholikhah, 2021) kesiapan orang tua salah satu pendukung pelaksanaan tatap muka pada masa pandemi saat ini. Dalam proses belajar-mengajar, fasilitas pendukung protokol kesehatan sebagai upaya preventif telah difasilitasi oleh sekolah. Selain fasilitas terkait pencegahan penularan Covid-19, Sekolah juga telah menyediakan akses internet yang dapat digunakan siswa dan tenaga pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih mudah. Sebagaimana menurut (Farell et al., 2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya pandemi yang melanda pendidikan bangsa, pendidikan tidaklah boleh dibiarkan tanpa adanya strategi untuk menjalankan pendidikan seperti biasa. Dengan demikian, maka penyusunan strategi pembelajaran harus ditata dengan baik dan sesuai protokol kesehatan. Sejalan dengan pernyataan (Indriawati et al., 2021) bahwa adanya penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi berdampak peningkatan kualitas dari pembelajaran. Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran di SMP Swasta Mujahidin Pontianak menerapkan jadwal pembelajaran dengan dua sesi pertemuan selama 1 hari proses belajar mengajar. Jadwal 1 hari pertemuan dalam dua sesi pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu dengan jumlah jam pelajaran selama satu pertemuan di kelas ialah 35 Menit saja. Pembagian sesi 1 dan sesi 2 berdaarkan jenjang kelas. Adapun pada pembahasan ini terkait dengan strategi pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak. Penyusunan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh (Widiyastuti, 2012) sekolah menyusun strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan

sifat-sifat siswa bersangkutan. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh terhadap kesiapan sekolah melaksanakan pembelajaran sesuai protokol kesehatan dan media pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru di SMP Swasta Mujahidin Pontianak.

### **Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran tatap muka sebagai solusi alternatif pasca penerapan pembelajaran daring, walaupun penuh dengan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Guru sekolah dasar memiliki tugas lebih, hal tersebut dikarenakan guru memiliki tugas lebih penguasaan mata pelajaran. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka yang serba terbatas harus pandai dalam menyusun rencana, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sejalan dengan pernyataan Supriatna (2021) bahwa keterbatasan jumlah siswa dalam pelaksanaan tatap muka dan menerapkan protokol kesehatan merupakan keharusan demi keselamatan warga sekolah. Sehingga setiap satuan pendidikan harus mempersiapkan dan menjalankan strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh masing-masing sekolah dengan saling berkerjasama antar orang tua wali siswa, (Chintya et al., 2022). bahwasanya pada pendidikan menengah pertama, dibutuhkan peran orang dewasa dalam mendampingi dan membimbing untuk penerapan protokol kesehatannya (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Selain persiapan dalam bentuk penerapan protokol kesehatan, sekolah juga harus memiliki kesiapan pembelajaran berbasis IT, (Syahrudin et al., 2022). Hal tersebut untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien pada kondisi pembelajaran serba terbatas ini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Silalahi et al., 2021) yaitu pendidikan jenjang dasar hingga perguruan tinggi harus mampu menghadapi perubahan pembelajaran yang mengalami kemajuan dengan mendayagunakan teknologi. Sudah menjadi keharusan sejak adanya pandemi,

penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan mendayagunakan teknologi. Seperti diketahui, sebelum adanya pandemi pembelajaran penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak semarak saat pandemi. Hal ini tentunya sebagai hal positif untuk memajukan pendidikan kita. Sebagaimana dinyatakan oleh (Amri & Shobri, 2020) bahwa maraknya kemajuan teknologi turut mempengaruhi bidang pendidikan, sehingga kini penerapan teknologi tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Selain itu, kesiapan yang tidak kalah penting ialah penerapan seluruh warga sekolah terkait protokol kesehatan.

Adapun di SMP Swasta Mujahidin Pontianak, sarana dan prasarana perlengkapan fasilitas protokol kesehatan telah memadai sebagai bentuk kesiapan sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Perlengkapan tersebut sebagai persyaratan aturan dari pemerintah. Sebagaimana dinyatakan oleh (Krismiyati et al., 2021) bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang mutlak atau suatu keharusan, jika ada siswa yang sakit, harus memperhatikan etika atau segera pulang ke rumah. Diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan pentingnya pengalaman secara langsung didapatkan oleh siswa, pengalaman tersebut berupa perilaku dan teladan yang diperoleh siswa dari guru atau civitas akademika dan orang dewasa di lingkungan sekolah harus memberikan teladan dan menunjukkan perilaku terpuji lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Jamaah, 2021) bahwa guru sebagai sosok yang dicontoh siswa harus senantiasa berusaha menunjukkan perilaku terbaik atau perilaku yang positif kepada siswa, selain memiliki tugas dalam mendidik. Guru diharuskan menerapkan pembelajaran yang interaktif saat proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Tanuwijaya & Tambunan, 2021) bahwa kesiapan seperti sarana dan prasarana disiapkan bertujuan untuk ketercapaian target pembelajaran. Sebagaimana di SMP Swasta Mujahidin

Pontianak bahwa sekolah ini telah memfasilitasi perlengkapan penunjang penerapan protokol kesehatan, diantaranya siswa harus menerapkan protokol kesehatan sebelum masuk ke lingkungan sekolah. Menurut (Aswat et al., 2021) walaupun telah diberlakukan situasi normal pada masa pandemi, namun adaptasi yang sesuai dengan penerapan protokol kesehatan harus ditegakkan.

Siswa diharuskan dan diarahkan dalam menerapkan protokol kesehatan serta dibimbing oleh guru, seperti selalu diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Sebagaimana dinyatakan oleh Fathiyah (Syahmina et al., 2020) bahwa senantiasa mencuci tangan disertai dengan air mengalir dan sabun, tempat mencuci tangan berada di dalam halaman sekolah dan diluar sekolah. Berikut tampak gambar arahan yang diterapkan siswa sebelum masuk kedalam lingkungan sekolah.

Pentingnya pendisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, khususnya siswa jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) harus senantiasa didorong untuk menerapkan protokol kesehatan. Sebagaimana menurut (Bile & Tapo, 2021) bahwa menerapkan protokol kesehatan diterapkan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Lebih lanjut, (Ardillah et al., 2021) juga menyatakan bahwas dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sekolah harus melaksanakan memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan protokol kesehatan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, aman dan nyaman. Kemudian persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya untuk menyongsong pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain siswa dan guru wajib menggunakan masker, pengecekan suhu tubuh, waktu kegiatan pembelajaran, jarak antar anak didik didalam kelas, dan kegiatan di luar belajar mengajar harus tetap menjaga protokol kesehatan.

### **Media Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Persiapan

Pelaksanaan

pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Swasta Mujahidin Pontianak dilaksanakan dengan persiapan oleh masing-masing wali kelas. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang diketahui, bahwa guru merupakan aktor yang berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan pernyataan (Hasanah et al., 2021) bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan efektif dan efisien, maka guru perlu mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media bantu yang sesuai dengan mata pelajaran, (Ramadhan et al., 2022). Guru harus membangun kembali semangat siswa untuk belajar, sebagaimana yang diketahui bahwa selama pembelajaran daring, siswa mengalami penurunan semangat untuk belajar pada siswa SMP Swasta Mujahidin Pontianak. Untuk itu, pentingnya peran guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Lebih lanjut, (Mariyani & Alfansyur, 2021) juga menyatakan peran penting guru dalam menghadapi pembelajaran yang serba terbatas untuk merancang dan menyiapkan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Salah satu peran penting yang harus disiapkan oleh guru, khususnya guru pendidikan dasar ialah media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk terdorong senantiasa belajar. Peran guru jenjang pendidikan menengah pertama sebagai kewajiban guru sebagai pengelola pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kualitas untuk mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas (Budi Sartika & Yuni Mayangsari, 2021). Salah satu pendukung keefektifan dalam melaksanakan pembelajaran ialah melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rahmadhon & Amirul Mukminin, 2021) bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain hal tersebut, dalam proses belajar didalam

kelas guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dipercaya dapat menstimulus siswa untuk memiliki semangat kembali untuk belajar. Adapun menurut (Ghoni et al., 2021) penggunaan media pembelajaran berguna untuk memperbaiki kualitas hasil belajar. Sebagaimana yang diterapkan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak, bahwa dominan guru menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Learning yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar. Adapun menurut (Erpan et al., 2021) bahwasanya pembelajaran dengan kooperatif learning merupakan pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan dengan diskusi antar kelompok saling memahami materi pelajaran yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dengan hasil penelitian bahwa faktor rendahnya kualitas pendidikan salah satunya dikarenakan pemberian evaluasi yang minim diberikan oleh guru (Rosidin, 2015). Adapun penugasan pada pembelajaran tatap muka terbatas dikelas, guru menerapkan bentuk penugasan kepada siswa berupa secara lisan, tulisan, pilihan ganda dan esai (uraian) sebagaimana penugasan seperti biasanya. Beranjak dari hal tersebut, pemilihan media pembelajaran yang efektif akan berdampak terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan penugasan kepada siswa, sebagaimana dinyatakan oleh (Haryadi & Kansaa, 2021) dengan menjelaskan media pembelajaran sebagai cara atau alat yang dapat mengantarkan atau membantu siswa memahami suatu informasi atau ilmu pengetahuan kepada siswa dengan kemudahan yang ditawarkan. Berdasarkan penelitian tersebut, informan mengutarakan bahwa pemberian bentuk penugasan bermacam-macam tersebut bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi ujian akhir. Sehingga para guru sering melatih siswa dengan penugasan soal-soal yang berbentuk esai dan bacaan. Selain untuk melatih siswa, pemberian penugasan yang cukup melatih kemampuan kognitif siswa

bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka salah satu cara guru mengatasi hal tersebut ialah dengan menyampaikan kembali materi yang sama di pertemuan berikutnya. Dalam penerapan media pembelajaran di SMP Swasta Mujahidin Pontianak, penerapannya bervariasi. Baik secara konvensional maupun berbasis non-konvensional. Kemudian penerapan media yang sesuai dengan penalaran siswa. Sehingga media yang digunakan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak harus direncanakan dan disusun oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka sesuai dengan kurikulum 2013 dan kemampuan siswa. Sehingga tujuan penerapan media pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa belajar aktif dan bersemangat untuk belajar. Sebagaimana menurut (Latifah & Permatasari, 2020) bahwasanya basis penerapan dari kurikulum 2013 ialah membentuk karakter dengan harapan agar siswa dapat menerapkan pengetahuannya dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan berbagai keterbatasan, baik dari sisi waktu belajar atau batasan-batasan lainnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru harus menyajikan materi pembelajaran yang menarik dengan strategi yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menghindari penyebaran Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran serba terbatas. Sebagaimana menurut (Primasari et al., 2020) bahwa sekolah bertanggung jawab dalam mengatur strategi pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka yang akan berdampak terhadap pendidikan anak bangsa. Lebih lanjut, (Yuniartik et al., 2017) juga menyatakan evaluasi dalam pembelajaran sebagai aktivitas mendapatkan hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian secara obyektif terkait nilai dan kebermaknaan yang telah diperoleh. Mengingat siswa jenjang pendidikan dasar banyak membutuhkan stimulus untuk merangsang kecerdasan

berpikirnya. Adapun menurut (Susiyanto, 2021) yang mengatakan bahwa tuntutan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ialah dapat menguasai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam bentuk yang mudah digunakan. Adapun proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII pada sesi ke-2, bahwa pihak sekolah telah melakukan pembelajaran secara terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang diterapkan didalam dan diluar kelas di SMP Swasta Mujahidin Pontianak. Sebagaimana menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) bahwasanya sekolah sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan warga sekolahnya, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran luring harus menerapkan protokol kesehatan. Lebih lanjut, (Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, 2022), juga menyatakan penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi harus dilaksanakan dengan memperhatikan pengelolaan pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan mengalami ketercapaian yang efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Mujahidin Pontianak dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas telah menerapkan strategi pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan dengan mengikuti ketentuan yang dianjurkan oleh pemerintah. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas harus memperhatikan protokol kesehatan. Seperti penggunaan masker, pengecekan suhu, waktu terbatas serta jarak kontak sosial yang harus memperhatikan protokol kesehatan. Sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Swasta Mujahidin Pontianak. Strategi pembelajaran yang guru terapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah membagi KMB

menjadi *Double Shift* atau dua shift, mengurangi jam pembelajaran dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang sifatnya kerumunan. Dari segi kelebihan pembelajaran secara luring guru bisa memantau langsung keaktifan siswa dan menilai pendidikan karakter mereka dari segi kekurangan pembiasaan murid dalam mengikuti KBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.183>
- Adzan, N. K., Pamungkas, B., & Juwita, et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1).
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Amri, M., & Shobri, Y. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah Di lain Ponorogo. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.301>
- Angie, L., W., & Rafsanjani, M. A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i>

- 3.453
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021). Kesiapan Fasilitas Water Sanitation Hygiene (Wash) Dan Penerapan Protokol Kesehatan Tenaga Pengajar pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 1–11.
- Aswat, H., Sari, E. R., Onde, M. L. O., Alaudin, A., & Fatmala, K. (2021). Sosialisasi dan Penguatan Edukasi pada Siswa Terkait Penerapan Protokol Kesehatan di SDN 1 Masiri, demi Terciptanya Situasi Kondusif di Era New Normal. *Jurnal Abdidas*, 2(3).  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.310>
- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah,"* 3(1), 1–11. <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/86>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1).  
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Bile, R. L., & Tapo, Y. B. O. (2021). PElatihan Program Olahraga Kesehatan Untuk Pemeliharaan Kebugaran Jasmani Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 41–49.  
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.187>
- Budi Sartika, S., & Yuni Mayangsari, N. (2021). Profil Guru SD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).  
<https://doi.org/10.29407/Jpdn.V6i2.14876>
- Chintya, S., Rajab, W., Ramadhan, I., Ulfah, M., & Hidayah, R. Al. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Problem Based Learning Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(September), 2151–2164.
- Elmasari, Y., Rozi, F., Penggayuh, V., & Nurhadi, N. (2020). Sosialisasi Google Family Links Sebagai Sarana Pengawasan Gawai Anak Usia Sekolah Dasar. *International Journal of Public Devotion*, 3(2).  
<https://doi.org/10.26737/ijpd.v3i2.2082>
- Erpan, A., Nanda, F. F., Augustini, M. C., & Desnita, D. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 4(2).  
<https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.120-128>
- Farell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode AsynchronouFarell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metod. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190.
- Ghoni, A. A., Rouyani, S., & Putri, L. I. (2021). Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2).  
<https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.279>
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Hasanah, U., Safitri, I., Rukiah, R., & Nasution, M. (2021). Menganalisis Perkembangan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Berbasis Game. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 204–211.  
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.125>
- Indra Kartika Sari. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama

- Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.51729/6246>
- Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, S. P. (2022). Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5213–5227. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3148>
- Jamaah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Home visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.74>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Krismiyati, Maswati<sup>2</sup>, R., Salehudin, & Punamasari<sup>4</sup>, J. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Pembagian Peralatan Cuci Tangan Bagi Masyarakat Kampung Samau Menuju Masyarakat Sehat Di Kabupaten Biak Numfor PAPUA Krismiyati<sup>1</sup>\*, *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2), 31–37.
- Latifah, N., & Permatasari, R. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Sd Kelas Iv Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2565>
- LUBIS, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pali, Sumatera Selatan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.15024>
- Marta, R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.28>
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Mulianti. (2020). Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa A . Latar Belakang. *Jurnal Pendidikan*, 3, 3.
- Nur, A. S. (2021). POTRET PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp27-35>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Purnamasari, N. I. (2019). Komparasi Konsep Sosiokulturalisme dalam Pendidikan: Perspektif Barat dan Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.238-261>
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1).

- <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>
- Rahmadhon, R., & Amirul Mukminin, M. M. (2021). Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Rahman, F. R., Windayana, H., & Agustina, I. O. (2022). Pengaruh Kelompok Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3).  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.233>
- Ramadanti, Melia, Imran, Iwan Ramadhan, Nuraini Asriati, R. A. hidayah. (2022). MODEL PBL BERBASIS APLIKASI GOOGLE CLASSROOM KELAS XI IIS 1 DI SMA NEGERI 6 PONTIANAK. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 336–349.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2744>
- Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76–88.  
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2421>
- Rosidin, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Dalam Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pemahaman Statistika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.14>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2).  
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Edusocius; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 4(1), 1–13.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/view/25073>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940.  
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>
- Silalahi, P., Agripina, C., & Agita, Y. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran dengan E-learning Berbasis LMS Moodle. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1).  
<https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.125>
- Sirajuddin kamal, R. L. (2018). Kendala Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar (Problems Of English Teaching In Elementary School). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(2), 244.  
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v3i2.4557>
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom:

- Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Susanti, E. P., Yantoro, Y., & Kurniawan, A. R. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3691>
- Susiyanto, D. (2021). Kipin Pto Sebagai Media Asesmen Digital Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 280–292. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.576>
- Syahrudin, H., Ramadhan, I., Adlika, N. M., Agus, M., Olendo, Y. O., Arifiyanti, F., Tanjungpura, U., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). The Transition of Limited Face-to-Face Learning After Covid-19 Pandemic at Islamic Private Junior High Schools Pontianak. *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 168–182.
- Syahmina, I., Tanjung, I. F., & Rohani, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Negeri Medan. *Jurnal Biolokus*, 3(2). <https://doi.org/10.30821/biolokus.v3i2.790>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02).
- Widiyastuti, E. (2012). Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas Siswa B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 12(2).
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/173>